

# BIMBINGAN DAN KONSELING KELUARGA

Nani M. S  
Euis Farida  
Yusi Riksa Y.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

2010

# LATAR BELAKANG PENTINGNYA BK KELUARGA

- Sumber penyebab masalah yang muncul pada seseorang / individu, cenderung berasal dari keluarga.
- Sakitnya seorang anggota keluarga (secara psikis), cenderung bukanlah disebabkan oleh dirinya sendiri, namun karena interaksi dengan anggota2 keluarga lainnya sebagai sistem keluarga yang telah terganggu.

# LATAR BELAKANG PENTINGNYA BK KELUARGA

- Terjadinya *maladjusted* pada seseorang dalam keluarga, akan berpengaruh terhadap anggota keluarga lainnya.
- Hubungan diantara kedua orang tua, sangat mempengaruhi terhadap hubungan antara anggota keluarga sebagai sistem.

# PERKEMBANGAN DAN KENDALA KONSELING KELUARGA DI INDONESIA

- Cenderung merasa malu dan tabu mengungkapkan masalah keluarga kepada pihak lain.
- Orang tua cenderung merasa bahwa urusan dan masalah anak adalah urusan orang tua.
- Merasa gengsi keluarga akan turun jika konselor turut menangani urusan keluarga.

# PERKEMBANGAN DAN KENDALA KONSELING KELUARGA DI INDONESIA

- Dalam seting sekolah : kecenderungan guru pembimbing tidak secara khusus menangani masalah keluarga, karena lebih berorientasi kpd masalah kesulitan belajar, penyesuaian sosial, dan pribadi siswa.
- Di luar seting sekolah : beranggapan bahwa konseling keluarga adalah bimbingan yang hanya diberikan kpd calon pasangan yang akan memasuki hidup berkeluarga.

# **PENDEKTAN / TEORI BK KELUARGA**

- Teori Behavioral
- Teori Psikoanalitis
- Teori Gestalt
- Teori Rational- Emotive Therapy (RET)
- Pendekatan Logotherapy

# PROSES INTERAKSI DALAM BK KELUARGA

Interaksi / relasi yang berlangsung dalam BK Keluarga adalah antara :

1. Konseli dengan konselor
2. Konseli yang satu dengan konseli yang lainnya sebagai sistem
3. Konselor dengan sebagian kelompok anggota keluarga
4. Konselor dengan keseluruhan anggota keluarga
5. Sebagian kelompok dengan sebagian kelompok lainnya.

# PROSES DAN TAHAPAN BK KELUARGA

- Pengembangan Rapport
- Pengembangan Apresiasi Emosional
- Pengembangan Alternatif Modus Perilaku
- Membina Hubungan Konseling, disertai sikap konselor yang bersifat : *Acceptance / menerima , unconditional positive regard / menghargai konseli tanpa syarat, genuine, dan empati.*



**TERIMA KASIH**

***‘MUDAH-MUDAHAN BERMANFAAT’***